

PENGARUH CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PENDEKATAN REGRESI LINIER BERGANDA PADA PT. ASTRA GRAPHIA TBK PERIODE 2006-2024

Nenci Windi Primestia¹, Alfionita Benga Ola², Dytia Noviariamy³

Universitas Bina Sarana Informatika, Slipi

¹nenciwindiprimestia@gmail.com, ²alfionitabengaola@gmail.com,

³dityanovi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Current Ratio, Earnings Per Share and Debt to Equity Ratio on the stock price of PT Astra Graphia Tbk during the period 2006–2024. These financial indicators were selected because they theoretically play an important role in signalling a company's liquidity, profitability, and capital structure to investors. The research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The data used are secondary data obtained from the company's annual financial reports covering 19 years. The findings reveal that CR, EPS, and DER simultaneously have a significant influence on stock prices, with a coefficient of determination (R^2) of 0.715. This result indicates that 71.5% of the variation in stock prices can be explained by these three independent variables, while the remaining portion is influenced by other factors beyond the research model. Partially, only EPS is found to have a positive and significant effect on stock prices, whereas CR and DER do not show significant effects. This suggests that investors tend to prioritize profitability, as reflected in EPS, over liquidity or capital structure when making investment decisions. The contribution of this study lies in highlighting EPS as the main determinant of stock price movements within the printing and information technology industry. The findings also provide practical implications for company management in enhancing financial performance and serve as a useful reference for investors and future researchers in exploring fundamental factors that influence stock prices.

Keywords: Current ratio, Harga saham, Earning per share and Debt to equity



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bisnis di seluruh dunia dipaksa untuk meningkatkan teknik manajemen operasi mereka untuk menghasilkan untung sebesar mungkin dan tetap bertahan akibat perkembangan teknologi yang semakin maju. Persaingan antar perusahaan menunjukkan adanya aktivitas bisnis. Persaingan yang semakin ketat membentuk perusahaan yang berusaha untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, meningkatkan kinerja, dan bersaing dengan perusahaan lain untuk memilih keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut (Khairiyah & Affan, 2023)

PT Astra Graphia Tbk (ASGR) mengawali bisnis sebagai divisi Xerox, sejak tahun 1971, perusahaan ini lalu dijadikan badan hukum sendiri di tahun 1975. Karena tuntutan pelanggan yang terus berubah dan kemajuan teknologi, terutama informasi dan komunikasi. Perusahaan ini beralih ke distributor perdagangan yang menjual produk cetak (Saribu & Maranath, 2020)

Dalam kajian ini, rasio yang dipakai adalah current ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity (DER), dan Harga saham. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kompetensi yang lebih besar untuk menutupi tanggung jawab jangka panjang dengan aktiva lancar yang tersedia. Ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan tengah mengalami situasi dalam kondisi financial yang bagus, yang dapat menaikkan harga saham karena investor tertarik menggunakan kondisi financial yang sebanding (Suryani et al, 2022).

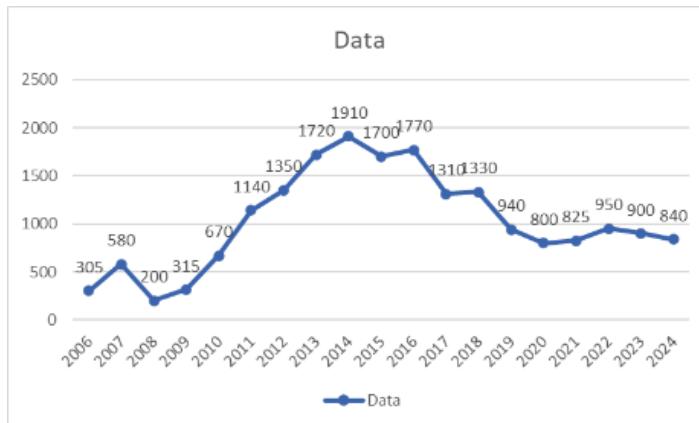
Beberapa penelitian terdahulu menemukan adanya pengaruh signifikan (putri et al., 2024), sementara penelitian lain justru menemukan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan (Rita Kurnia Kartini & Gatot Supriyadi, 2024). Perbedaan hasil penelitian ini berkaitan dengan konsistensi pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Selain itu studi sebelumnya hanya menggunakan periode pengamatan singkat yaitu 3-5 tahun, sehingga tidak dapat menjelaskan secara menyeluruh penurunan harga saham PT Astra Graphia Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah CR, EPS, dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Astra Graphia Tbk dalam jangka waktu yang panjang, yaitu dari 2006 hingga tahun 2024. Secara internasional, EPS berulang kali muncul sebagai penentu utama pergerakan harga saham, termasuk pada perbankan Indonesia (Riwayati & Aviliani, 2022).

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan atau imbal hasil yang diperoleh oleh investor atau pemegang saham per lembar saham. EPS yang lebih tinggi secara otomatis membawa kebahagiaan bagi para pemegang saham karena semakin banyak keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham (Linanjung, n.d.). “*Debt To Equity Ratio* (DER) adalah salah satu indikator rasio leverage (solvabilitas) yang menilai seberapa luas antara modal sendiri serta kepentingan jangka panjang pada pembangunan modal perusahaan”. (Amri, 2024)

Menurut Brigham dan Houston dalam (Mardina, 2020) Harga saham menunjukkan aset investor. Harga saham akan bergantung pada uang yang diharapkan investor dapatkan untuk membeli saham di masa depan. Harga saham PT Astra Graphia Tbk menurun sejak 2014. Pertanyaan tentang hubungan antara kinerja fundamental perusahaan dan perubahan harga saham muncul sebagai akibat dari fenomena ini. Fenomena penurunan harga saham ini belum banyak diteliti dengan periode panjang, sementara sebagian besar penelitian hanya menggunakan periode singkat.



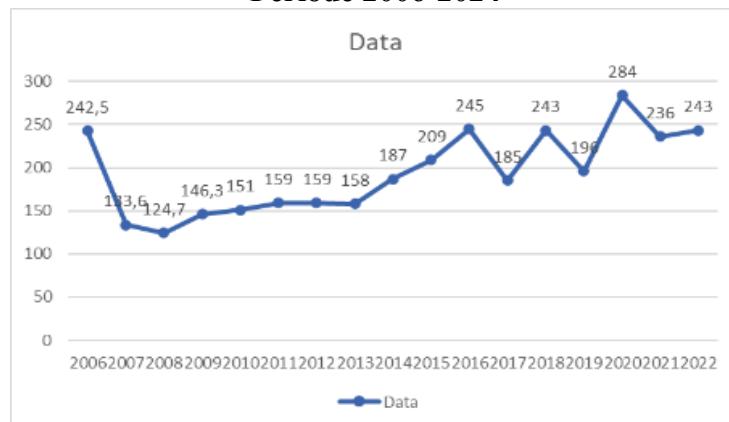
Gambar 1 Grafik Pergerakan Harga Saham Pada PT. Astra Graphia Tbk Periode 2006-2024



Nilai saham PT. Astra Graphia Tbk. Meningkat pesat dari tahun 2006 hingga 2014. Ini ditunjukkan pada gambar 1. Namun, turun sampai Rp 840 dari 2015 hingga 2024. Menurut signalling (Agung et al, 2022) mengatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang menunjukkan kepada investor, bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Jika nilai harga saham terus menurun, perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan bahkan kerugian. Hal ini akan menghentikan pertumbuhan bisnis dan mengurangi investasi.

Menurut (Hidayatullah & Al-Choir, 2025) Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan semua asset lancar yang tersedia

Gambar 2 Grafik Pergerakan *Current Ratio* (CR) Pada PT. Astra Graphia Tbk Periode 2006-2024

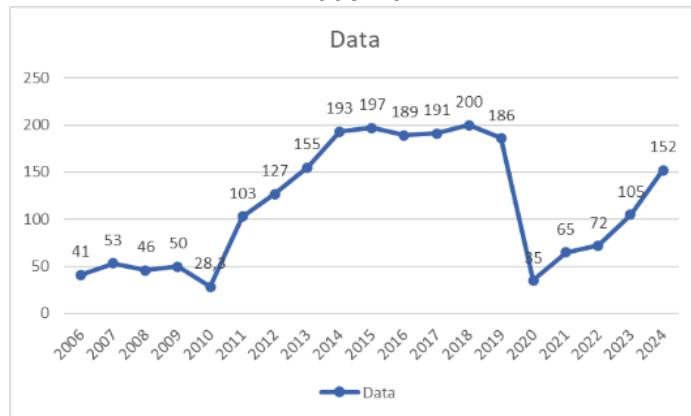


Sumber: Annual Report PT. Astra Graphia (data diolah pada 2025)

Current Ratio (CR) PT. Astra Graphia dari tahun 2006 hingga 2024 ini mencapai titik tertinggi pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020. *Current Ratio* sebesar (245) pada tahun 2016 sebesar (185) pada tahun 2017, sebesar (243) pada 2018, sebesar (196) pada tahun 2019 dan sebesar (284) pada tahun 2020. Oleh karena itu, “*Current Ratio* adalah salah satu rasio keuangan yang paling banyak digunakan, tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Assets* dengan *Current Liabilities* dengan tingkat yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu memenuhi

kewajiban jangka pendeknya, termasuk membayar dividen kas yang terutang". (Siregar et al., 2024)

Gambar 3 Grafik Pergerakan *Earning Per share (EPS)* pada PT. Astra Graphia Tbk 2006-2024

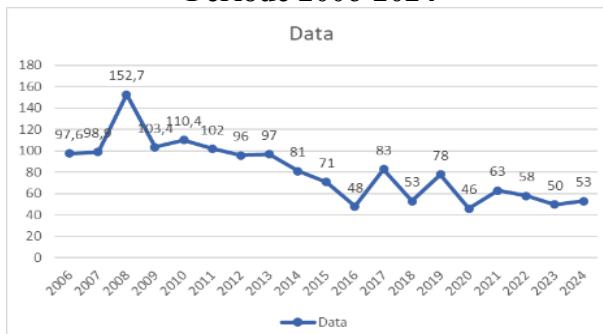
**H**

Sumber: Annual Report PT. Astra Graphia Tbk (data diolah pada 2025)

Dari tahun 2006 hingga 2024, earning per share pada PT. Astra Graphia Tbk, Naik secara bertahap namun menurun yang terjadi pada tahun 2020, 2021, 2023, 2024 nilai *Earning Per Share* pada tahun 2020 (35), pada tahun 2021 (65) , pada tahun 2022 (72), pada tahun 2023 (105) dan pada tahun 2024 (152).

“*Earning Per Share* dapat dikatakan dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka *Earning Per Share* perusahaan pun semakin tinggi”. (Majdudah et al., 2024)

Gambar 4 Grafik Pergerakan *Debt to Equity Ratio (DER)* Pada PT. Astra Graphia Tbk Periode 2006-2024



Sumber: Annual Report PT. Astra Graphia Tbk Annual Report (Data diolah pada 2025)

Debt to Equity Ratio (DER) PT. Astra Graphia Tbk turun pada tahun- tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2024 meningkat sebesar (53) “rasio utang perusahaan lebih tinggi jika DER lebih tinggi dan harga saham perusahaan lebih rendah jika DER lebih kecil”. (Adinda Natasya Valerina Setiawan & Isnurruni Hidayat Susilowati, 2024). Ini menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas mempengaruhi harga saham.

Penelitian Terdahulu

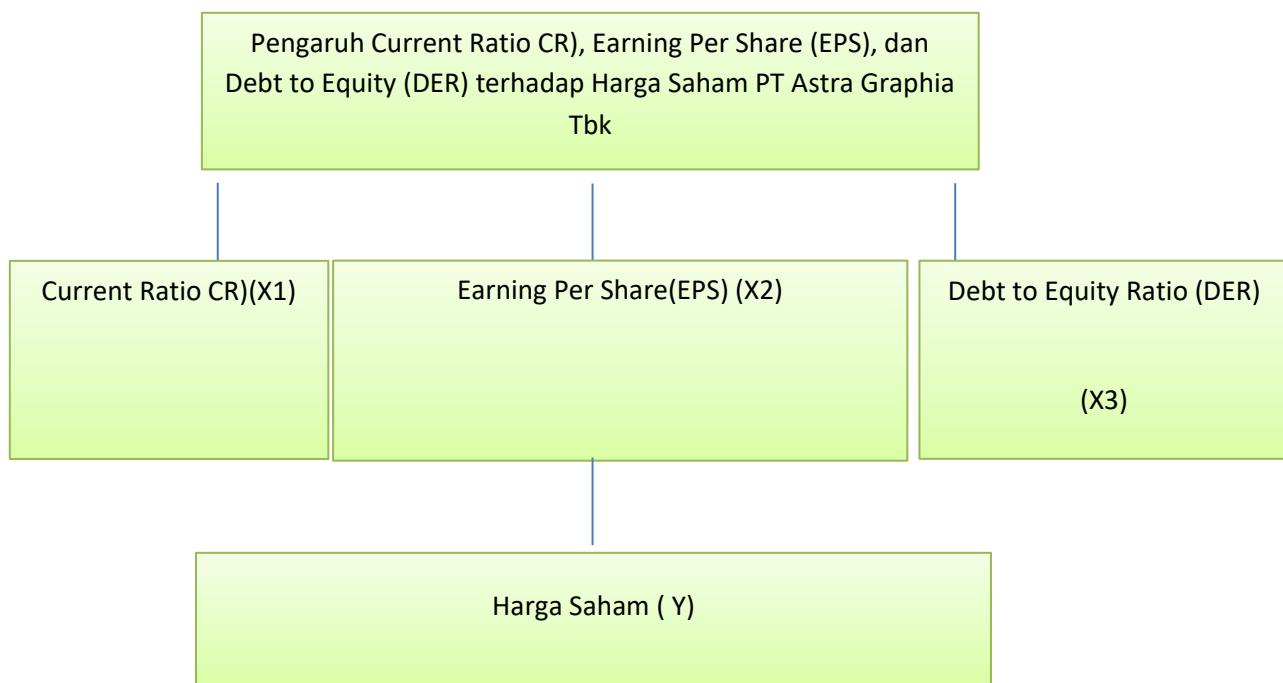


Beberapa studi sebelumnya dengan penelitian saat ini,diantaranya:

1. Studi yang ditulis (Mizan & Berliansyah Putra, 2024) mengemukakan bahwa *Return On Investment* (ROI) dan *Current Ratio* tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan terhadap harga saham saat ini.
2. Studi lebih lanjut yang dilakukan (Dewi & Suwarno, 2022) menemukan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memengaruhi harga saham. Nilai *Earning Per Share* lebih tinggi, sehingga laba pemegang saham lebih besar. Nilai *Debt to Equity Ratio* juga lebih tinggi, sehingga harga saham perusahaan lebih rendah.
3. Berbeda dengan studi yang dilaksanakan (Labiba et al., 2021) yang menghasilkan bahwa harga saham pertambangan *go-public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga 2017 tidak terpengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS)

Kerangka Berpikir

Berdasarkan 3 variabel independen, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity*. Maka kerangka berpikir yang diajukan yaitu:



Hipotesis Penelitian

H1 : Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap harga saham

H0 : Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham

H2 : Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

H0 : Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham



H3 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham

H0 : Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham

METODE

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Rohman et al., 2023) “Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan, teori untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia”. Studi ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut emzir dalam (Azhari et al., 2023) “Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma *post positivesme* yakni mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik”.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan tahunan PT Astra Grpahia Tbk periode 2006-2024. Dari populasi tersebut, diambil 19 laporan tahunan sebagai sampel karena memenuhi syarat kelengkapan data variabel penelitian, yaitu Current Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity, serta harga saham. Data yang digunakan berupa data kuantitatif berbentuk runtut waktu (time series). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan memperoleh laporan tahunan dari situs resmi PT Astra Graphia Tbk dan Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 25. Sebelum analisis regresi, model diuji melalui uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model.

HASIL

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Nilai Statistik	Sig/Kriteria	Kesimpulan
Normalitas (K-S)	0,795	>0,05	Normal
Multikolinearitas (VIF)	1,415-5,975	<10	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Scatterplot acak	-	Tidak ada heteroskedastisitas
Autokorelasi (Run Test)	0,060	>0,05	Tidak ada autokorelasi

Uji Normalitas



Uji Normalitas merupakan salah satu langkah penting dalam analisis regresi untuk mengevaluasi apakah residual yang telah di standarisasi mengikuti pola distribusi normal. Residual yang berdistribusi normal ditandai dengan nilai-nilai yang umumnya berada dekat dengan rata-rata.

Menurut Ghazali dalam soekjoto Hendri (2020), terdapat dua pendekatan yang umum digunakan dalam mendekripsi distribusi normalitas residual, yaitu dengan menggunakan grafik dan uji statistik kolmogorov-Smirnov.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

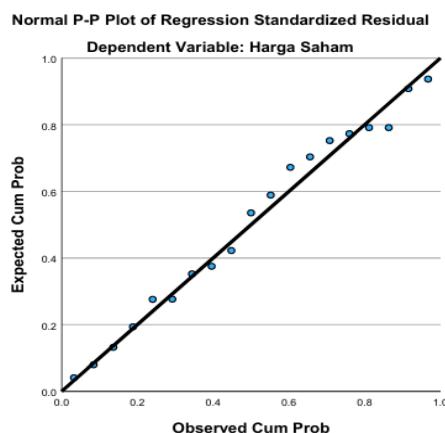
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	274.05990045
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.082
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.795
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.784
	Upper Bound	.805

^a. Test distribution is Normal.
^b. Calculated from data.
^c. Lilliefors Significance Correction.
^d. This is a lower bound of the true significance.
^e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber Data: Data yang diolah SPSS 2025

Hasil Uji yang di tampilkan dalam gambar 1 menunjukkan hasil dari metode kolmogorov-Smirnov, dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,795 yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan nilai ini, dapat disimpulkan bahwa residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, tidak ditemukan indikasi gangguan terhadap asumsi normalitas dalam model regresi yang diuji

Gambar 2 Grafik Hasil Uji Normalitas



Sumber data: Data diolah SPSS 2025

Sedangkan, pada gambar ke 2 menggambarkan penyebaran titik-titik residual yang sebagian besar mengikuti garis diagonal. Meskipun terdapat beberapa titik yang tidak tepat



berada diatas garis tersebut, penyebaran secara umum menunjukkan pola yang mendekati normal. Oleh karena itu, model regresi dinilai memenuhi syarat normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali dalam Rohanda Gustriana(2020), uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelatif antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan distorsi dalam hasil analisis jika tidak terdeteksi. Untuk mengidentifikasi keberadaan gejala multikolinieritas dapat dilihat dari dua indikator utama yaitu nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model. Sebaliknya, jika tolerance kurang dari 0,1 dan VIF melebihi 10, maka model mengalami multikolinearitas.

Gambar 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistic

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1884.737	1229.145	1.533	.146		
	Current ratio	-3.890	3.292	-.375	-1.182	.256	.188
	Earning Per Share	5.684	1.357	.686	4.189	<.001	.707
	Debt to Equity	-9.183	6.239	-.496	-1.472	.162	.167
	a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber Data: Data diolah SPSS, 2025

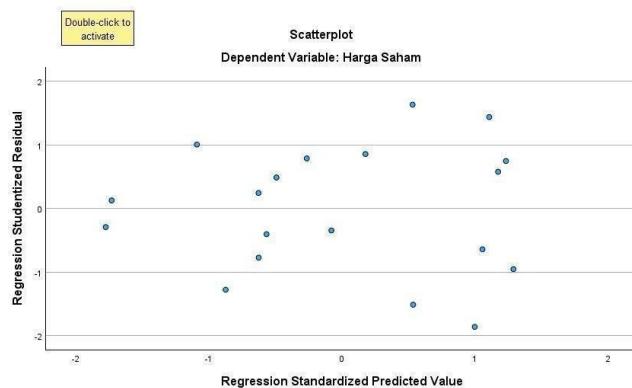
Berdasarkan hasil analisis Collinearity Statistic yang ditampilkan melalui data diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang masih berada di bawah batas maksimal 10. Dan secara spesifik, variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai (VIF) sebesar 5,313 *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1,415 dan variabel lainnya sebesar 5,975 selain itu seluruh nilai tolerance tercatat melebihi angka 0,1. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak memiliki keterkaitan linier yang kuat antar variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.



Uji Heteroskedasitas

“Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika ada ketidaksamaan dalam model regresi, maka hasilnya tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun besar”(Meilani & Pardistya,2020)

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Sementara itu, hasil dari grafik scatter plot memperlihatkan sebaran titik-titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut tersebar secara merata diatas dan di bawah garis horizontal pada sumbu X dan Y. Pola Penyebaran seperti ini menjadi indikator tambahan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang di analisis.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linier. Autokorelasi adalah masalah yang muncul ketika ada korelasi. Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lain. (Sasono, 2022)

Menurut Suliyanto dalam (Hartono Rudi.M & Budhiarjo Sari Intan, (2021) Run test adalah salah satu jenis analisis non parametrik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terjadi secara acak atau tidak. Jika tidak ada korelasi antara residual, nilai residual dianggap acak. Dasar pengambilan keputusan untuk uji run test adalah. Ada gejala autokorelasi jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 dan sebaliknya, tidak ada gejala jika nilainya lebih besar dari 0,05

Gambar 5 Hasil Uji Autokorelasi**Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	26.86081
Cases < Test Value	9
Cases >= Test Value	10
Total Cases	19
Number of Runs	6
Z	-1.882
Asymp. Sig. (2-tailed)	.060

a. Median

Sumber: Data diolah SPSS 2025

Hasil menunjukkan bahwa nilai sig senilai 0,060 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak memiliki autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Regresi (Uji T dan Uji F)

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Current Ratio (CR)	-3,890	-1,165	0,256	Tidak Signifikan
Earning Per Share (EPS)	5,684	5,512	0,000	Signifikan Positif
Debt to Equity Ratio (DER)	-9,183	-1,452	0,162	Tidak Signifikan

Tabel 3. Hasil Uji F dan Determinasi

Statistik	Nilai	Sig.	Kesimpulan
F-hitung	12,568	0,000	Model signifikan simultan
Koefisien Determinasi (R^2)	0,715	-	Variabel menjelaskan 71,5% variasi harga saham



Uji Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Fazriati & Herlinawati, 2024)

Gambar 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.715	.658	300.21758

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity, Earning Per Share, Current ratio

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Gambar diatas menghasilkan nilai Koefisien determinasi 0,715 atau 71,5%, yang berarti bahwa variabel dependen *Debt to equity* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan kemudian *Current Ratio* bersama-sama mempengaruhi variabel dependen harga saham 71,5%, sedangkan sisanya 28,5% oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang diteliti

Uji T

Menurut Ghazali dalam (Indah Sari, 2020) “Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini secara individu dalam menerangkan variabel dependen secara parsial”.

1. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,5 hipotesis ditolak. ini berarti variabel dependen tidak berdampak signifikan pada variabel independen
2. Hipotesis tidak dapat diterima apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05. ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

Gambar 7 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1884.737	1229.145		1.533	.146
	Current ratio	-3.890	3.292	-.375	-1.182	.256
	Earning Per Share	5.684	1.357	.686	4.189	<.001
	Debt to Equity	-9.183	6.239	-.496	-1.472	.162

a. Dependent Variable: Harga Saham



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Sumber : data diolah SPSS,2025

Hasil studi menunjukkan :

Gambar 7 menunjukkan hasil pengujian secara parsial antara variabel aset lancar dan harga saham signifikansi (sig) yakni 0,256 yang berarti H1 ditolak, yang berarti variabel Aset lancar (X1) tidak mempengaruhi variabel harga saham (Y) selanjutnya variabel pendapatan per saham menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar <0,001, yang menunjukkan bahwa H2 diterima, yang berarti bahwa variabel X2 mempengaruhi variabel harga saham, selain itu pada variabel Debt to equity memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar 0,162, yang berarti H3 ditolak, yang berarti variabel X3 tidak mempengaruhi variabel harga saham atau Y

Uji Persamaan Regresi

Analisis Regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen akan terjadi ketika dua atau lebih variabel dependen mengalami peningkatan atau penurunan nilai. Menurut (Mangantar A.A arif et al., 2020), metode ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan

Gambar 8 Hasil Uji Persamaan Regresi

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1884.737	1229.145		1.533	.146
	Current ratio	-3.890	3.292	-.375	-1.182	.256
	Earning Per Share	5.684	1.357	.686	4.189	<.001
	Debt to Equity	-9.183	6.239	-.496	-1.472	.162

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Model Persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini

$$Y = 1884,737 - 3,890CR + 5,684EPS - 9,183DER + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa :

Nilai Konstanta dalam persamaan regresi linear berganda sebesar 1884,737 menunjukkan bahwa apabila nilai Current Ratio (CR) , Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio (DER) adalah nol, maka Return saham diperkirakan meningkat sebesar 1884,737.

Koefisien regresi untuk *Current Ratio* sebesar -3,890 dan dengan tanda negatif artinya apabila terjadi perubahan sebesar satu persen pada *Current Ratio* (CR) dengan asumsi *Earning per share* dan *Debt To Equity Ratio* tetap maka, Return saham akan mengalami penurunan sebesar 3,890.



Koefisien regresi untuk variabel Earning Per Share adalah 5,684 dan bertanda positif yang berarti setiap kenaikan satu unit pada Earning per share dengan asumsi *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berubah, akan menyebabkan peningkatan return saham sebesar 5,684.

Untuk Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) , koefisien regresinya adalah -9,813 yang menandakan bahwa setiap kenaikan satu unit pada *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan *Current Ratio* dan *Earning Per Share* tetap, akan menurunkan Return Saham sebesar 9,183. Koefisien negatif ini memperlihatkan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap Return Saham.

Uji F

Uji F bertujuan mengevaluasi model regresi yang digunakan secara keseluruhan memiliki signifikansi atau tidak, sehingga dapat menentukan kelayakan model dalam memprediksi pengaruh variabel dependen, termasuk variabel moderasi terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi antara F hitung dan F tabel (Elfi & Raflis, 2024)

Gambar 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3398204.235	3	1132734.745	12.568	<.001 ^b
	Residual	1351958.923	15	90130.595		
	Total	4750163.158	18			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity, Earning Per Share, Current ratio

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan data yang tercantum pada di atas diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (X) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). dari hasil pengujian F tersebut, diperoleh nilai f hitung sebesar 12,568.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,256. Karena nilai Sig. 0,256 > probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya variabel *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Mizan & Berliansyah Putra, 2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan karena investor lebih fokus pada profitabilitas dibanding likuiditas.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) $<0,001$. Karena nilai Sig. $0,001 < \text{probabilitas } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya variabel *Earning Per Share* (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Labiba et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) $0,162$. Karena nilai Sig. $0,162 > \text{probabilitas } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan (Dewi & Suwarno, 2022) kemungkinan karena struktur permodalan PT Astra Graphia relatif stabil sehingga investor tidak terlalu memperhitungkan DER.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Astra Graphia TBK dari tahun 2006 hingga 2024. Variabel Earning Per Share terbukti berpengaruh positif dan signifikan, artinya semakin tinggi Earning Per Share maka harga saham cenderung meningkat. Sementara itu, Debt To Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,751 mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan harga saham sebesar 71,5%, sedangkan 28,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini memperlihatkan bahwa Earning Per Share merupakan indikator fundamental yang paling diperhatikan investor dalam menilai saham.

SARAN

Bagi investor, Earning Per Share dapat dijadikan pertimbangan utama dalam mengambil keputusan investasi pada saham PT Astra Graphia Tbk. Pihak perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan kinerja laba per saham guna menjaga minat investor. Sementara itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat memasukkan variabel tambahan seperti Return On Equity, Price to Book Value, atau faktor makroekonomi agar hasil peneliti lebih komprehensif

REFERENSI

Adinda Natasya Valerina Setiawan, & Isnurrini Hidayat Susilowati. (2024). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food dan Beverage yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(3), 399–417.
<https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3236>

Agung, A., Raka, I., Pitaloka, M., Sunarsih, N. M., & Budhananda Munidewi, I. A. (2022). *PENGARUH RETURN ON EQUITY, PRICE EARNING RATIO, NET PROFIT MARGIN, EARNING PER SHARE DAN DIVIDEND YIELD TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020*. 4(2). www.idx.co.id.



- Amri, S. (2024). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK PERIODE 2013-2022. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(1).
- Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya*. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2260/1621>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1.
- Elfi, R., & Raflis, R. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Studi Kasus Perusahaan Industrial Goods Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022). In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 1, Issue 4). www.idx.co.id
- Fazriati, W., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk Periode 2012-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 945–953. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2148>
- Hidayatullah, M., & Al-Choir, F. (2025). *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PT PETROSEA TBK PERIODE 2014-2023*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Indah Sari, D. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* (Vol. 4, Issue 1). <http://ejurnal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/49>
- Khairiyah, A., & Affan, N. (2023). *Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia*.
- Labiba, A., Rasmini, M., & Kostini, N. (2021). *Pengaruh earning per share (eps) terhadap harga saham* (Issue 3). <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Linanjung, Y. A. (n.d.). *The Impact of Earnings Per Share, Dividend Per Share, Book Value Per Share, And Return on Assets Toward Stock Price of Publicity Listed Firms in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2009-2013*.
- Majdudah, S., Tri Yusnita, R., & Patimah, T. (2024). The Effect Of Net Profit Margin And Earnings Per Share On Stock Prices On PT. Lippo Karawaci Tbk. (Period 2014-20. In *Lippo Karawaci Tbk* (Vol. 1, Issue 1). www.lippokarawaci.co.id

Mangantar A.A arif, Mangantar Marjam, & Barumuli N.Dedy. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA THE EFFECT OF RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK RETURN IN THE FOOD AND BEVERAGE LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. 272 *Jurnal EMBA*, 8(1), 272–281.

Mardiana, N. A. (2020). *PENGARUH DER, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN*. www.idx.co.id

Meilani, S., & Pardistya, I. Y. (n.d.). *PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP HARGA SAHAM*.

Mizan, M., & Berliansyah Putra, D. (2024). *Pengaruh Current Ratio dan Return On Investment terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023* (Vol. 4).

putri, khaeruman, & hidayat. (2024). *RETURN ON ASSET (ROA) DAN CURRENT RATIO (CR) MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-20221q*.
<https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/689/504>

Rita Kurnia Kartini, D., & Gatot Supriyadi, S. (2024). *PENGARUH EPS, ROA, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* (Vol. 1, Issue 1). <https://www.journal.muc-consultindo.com/index.php/jebizko>

Riwayati, H. E., & Aviliani, A. (2022). *ANALYSIS RELATES TO THE IMPACT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON BANKING STOCK PRICES*. 2(2).
<https://doi.org/10.53067/ije3.v2i2>

Rohanda Gustriana. (2020). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO) Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Peralatan Rumah Tangga Periode 2013-2017*.

Rohman, M. M., Bani, M. D., Antonny, G., Aryasatya, B., & Muri, D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF : TEORI DAN PRAKTIK GET PRESS INDONESIA*. <https://www.researchgate.net/publication/377329440>

Saribu, T., & Maranatha, G. (2020). *PENGARUH PENGEMBANGAN PRODUK, KUALITAS PRODUK DAN STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PENJUALAN PADA PT. ASTRAGRAPHIA MEDAN*.

Sasono, H. (2022). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(2), 440–455. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i2.394>



Siregar, E., Mulyani, H., & Nasution, N. (2024). *ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022 ELANDHRA MARITO SIREGAR HENDARTI TRI SETYO MULYANI NOVIKA NASUTION* (Vol. 11, Issue 1). www.stie-ibek.ac.id

Soekjoto Hendri. (2020). *PENGARUH EPS, CR, ROE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE.*

Suryani, F., Erina, S., Aroza Siregar, H., & Otomotif Dan Komponen Yang, P. (2022). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Ratio, Price Earning Ratio dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun* (Vol. 10, Issue 2). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>

